

## **PENGARUH PERSEPSI KELENGKAPAN FASILITAS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTs AL-IMAM SAWOO TAHUN AJARAN 2020/2021**

**Adib Rifa'i<sup>1</sup>, Nastiti Mufidah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[Adib240398@gmail.com](mailto:Adib240398@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[nastiti@iainponorogo.ac.id](mailto:nastiti@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Pengaruh antara fasilitas dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Pendekatan yang penelitian gunakan yakni kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Pengumpulan datanya dengan angket. Populasinya berjumlah 34 murid. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Auto Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar IPS dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 31,8%, dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Ada pengaruh lingkungan sekolah, dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 30,1% dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Ada pengaruh fasilitas dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 48,0% dengan nilai  $F_{hitung} 14,329 > F_{tabel} 3,29$  dan signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Imam Sawoo yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi dapat dipaparkan sebagai berikut: pengaruh persepsi kelengkapan fasilitas dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Al-Imam sawoo tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Fasilitas, Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of school facilities on student learning outcomes in social studies subjects. The influence of the school environment on student learning outcomes in social studies subjects. The influence of school facilities and environment on student learning outcomes in social studies subjects. The approach that the research uses is quantitative. This research uses ex-post facto. Data collection by questionnaire. The population is 34 students. The analysis used is multiple linear regression, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and auto correlation test. The results showed that there was an effect of school facilities on social studies learning outcomes with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 31.8%, with a significance value of  $0.003 < 0.05$ . There is the influence of the school environment, as evidenced by the acquisition of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 30.1% with a significance value of  $0.004 < 0.05$ . There is an influence of school facilities and environment on student learning outcomes in social studies subjects with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 48.0% with a calculated  $F$  value of  $14.329 > F$  table 3.29 and a significance of  $0.000 > 0.05$ . Based on the results of research conducted at MTs. Al-Imam Sawoo, using the questionnaire and documentation method, can be described as follows: the effect of perceptions of the completeness of facilities and the school environment on the learning outcomes of*

**Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

*social studies subjects for class VIII MTs Al-Imam sawoo for the 2020/2021 academic year.*

***Keywords: Facilities, School Environment and Learning Outcomes***

## **PENDAHULUAN**

Manusia sejak lahir sampai dengan tua pasti akan membutuhkan pendidikan. Dikarenakan sebagai bekal hidup di masa mendatang. Menurut Oemar Hamalik pendidikan suatu proses menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akan menimbulkan perubahan pada diri manusia. Proses pembelajaran komponen terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan. Pembelajaran bukan Cuma aspek kognitif, Psikomotorik. Tapi mengenai akhlak (afektif) yang banyak, tantang dan lika liku. Oleh sebab itu pendidik haru tau akan perkembangan anak, seberapa jauh keaktifan memanipulasi dan berhubungan dengan lingkungan.

Siswa mempunyai tiga ranah kemampuan (kompetensi) yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Faktor kompetensi dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor latihan. Semakin tinggi siswa mempelajari kompetensi akan menambah wawasan dan motivasi dalam mempelajari pengetahuan tertentu. Usaha yang tekun juga didasari kompetensi siswa, dapat dilahirkan hasil belajar yang baik. Faktor eksternal yang berkaitan dengan KKM yaitu daya dukung, meliputi sumber daya manusia (SDM) Sarana dan prasarana (SARPRAS). Setiap setiap satuan pendidikan harus wajib sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber lainnya, bahan habis dipakai, dalam perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas belajar ini salah satu dari aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Fasilitas dan Lingkungan Sekolah yang layak diperoleh siswa memberikan gambaran dalam kesiapan siswa menerima pelajaran yang diberikan di sekolah. Sejalan dengan sebelumnya, kesiapan belajar sebagai kondisi awal suatu kegiatan belajar yang memberikan respon atau jawaban untuk mencapai tujuan pengajaran. Kondisi ini dipengaruhi oleh 3 aspek, fisik, mental, dan keterampilan, pengetahuan yang telah dipelajari. Fasilitas

sekolah sebagai kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas sangat berpengaruh dalam perlengkapan pembelajaran di sekolah atau kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam belajar siswa yang lebih efektif dan efisien. Kebutuhan yang didasari mendorong usaha seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas hubungannya dengan kesiapan. Kebutuhan sangat menentukan kesiapan belajar dalam perlengkapan yang ada di sekolah untuk mengikuti kegiatan dalam belajar. Sehingga Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Lingkungan Sekolah juga sangat mempunyai peranan penting. Artinya, ada faktor-faktor yang berbeda diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pengajaran, yang dimaksud kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa.

Untuk melaksanakan proses pendidikan maka dibutuhkan sarana yang cukup agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan fasilitas sekolah sebagai sarana untuk mengefektifkan proses pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa maupun guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan gedung laboratorium.<sup>1</sup>

Sementara Syaiful Bahri djamarah mengemukakan bahwa “fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti: gedung, meja, kursi, buku,

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 262.

**Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

dan lain-lain”.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fasilitas sekolah adalah alat atau sarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Sadiman juga mengemukakan bahwa “fasilitas sekolah dianggap mampu memberikan manfaat dan dukungan terhadap proses belajar mengajar.

Fasilitas sekolah dapat berupa fisik maupun material, selain gedung sekolah, adapula fasilitas yang penting antara lain, laboratorium, perpustakaan, papan tulis, LCD, Hospot area”.<sup>3</sup> Lebih luas pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.<sup>4</sup> Dengan fasilitas tersebut diharapkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Oemar Hamalik lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam syarat, diantaranya murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatu telah diatur dan disusun menurut pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Karakteristik lingkungan sekolah diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah.<sup>5</sup> Menurut Ahmad rohani, bahwa lingkungan sekolah yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar adalah lingkungan yang sangat baik untuk mengupayakan siswa agar bersemangat dalam mengembangkan minat belajar. Selain itu lingkungan sekolah juga memberikan rasa aman, kepuasan dan dapat mencapai tujuan yang dicapai juga merupakan lingkungan yang didambakan oleh siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2001), 54.

<sup>3</sup> Sadiman Arief S, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 164.

<sup>4</sup> Krida Laksana, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan* (Surakarta: Krida Laksana, 2013), 123.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 6.

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 7.

Indikator pertama dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah relasi guru dengan siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai, informatory, organisator, konduktor dan motivator. Indikator kedua dalam lingkungan sekolah yaitu disiplin sekolah. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu mengikuti proses pembelajaran. Indikator ketiga dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar adalah waktu sekolah. Siswa selalu memakai seragam sekolah, datang kesekolah tepat waktu dan meminta izin disaat berhalangan masuk sekolah.<sup>7</sup>

Hasil yang diperoleh anak sesudah proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil sesudah melakukan serangkaian proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari pengukuran jauh mana hasil yang telah didapatkan, baik kephahaman dan pengetahuan.<sup>8</sup> Menurut Rusmono bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>9</sup> Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan. Jika semua fasilitas dan peralatan sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Kegiatan pengelolaan meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, dan penataan. Sarana prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid. Sehingga prestasi belajar dapat meningkat dan lembaga pendidikan dapat pula meningkatkan mutu pelajaran, karena fasilitas sudah memadai untuk semua proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Hasil Belajar juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Ahmad Rohani mengatakan lingkungan sekolah yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar adalah lingkungan yang sangat baik

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 64–69.

<sup>8</sup> Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 37–38.

<sup>9</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), 74.

<sup>10</sup> Timba Frediksen N. S., “Pemanfaatn Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V,” *Jurnal Serambi PTK*, 2019, 3.

**Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

untuk mengupayakan siswa agar bersemangat dalam mengembangkan minat belajar. Selain itu lingkungan sekolah yang memberikan rasa aman, kepuasan dan dapat mencapai tujuan yang dicapai juga merupakan lingkungan sekolah yang didambakan oleh siswa, sehingga dapat merangsang hasil belajar yang diinginkan oleh siswa.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Yakni menekankan analisis data numerik lalu di analisis dengan metode statistik. penelitian ini untuk menguji hipotesis, hasil ujinya dinamakan signifikan. Arah hubungan diterima tergantung hipotesis dan hasil uji bukan logika ilmiah.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan *ex-postfacto*, yakni dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.<sup>13</sup> Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua variabel, yakni variabel independen meliputi fasilitas dan lingkungan sekolah lalu variabel depependen yakni hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Imam Sawoo yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi dapat dipaparkan sebagai berikut: pengaruh persepsi kelengkapan fasilitas dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Al-Imam sawoo tahun ajaran 2020/2021.

### **1. Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

Berdasarkan perhitungan dalam uji normalitas residual, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov*

---

<sup>11</sup> Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, 7.

<sup>12</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 239.

<sup>13</sup> Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikn: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012), 118.

sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $P\text{-value}$   $(0,200) > \alpha$   $(0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya variabel Fasilitas *berdistribusi normal*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dalam uji Linieritas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,099. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $(0,099) > \alpha$   $(0,05)$ , dan  $H_0$  diterima, yakni terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Fasilitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF  $(1,000) < 10$  yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan SPSS dalam uji hesteroskedastisitas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,487. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value*  $(0,487) > \alpha$   $(0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dalam uji auto korelasi, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,826. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 34 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai *du* sebesar 1,507. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW  $(1,826) > du$   $(1,507)$ , sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi auto korelasi dalam data tersebut.

## **2. Pengaruh Persepsi Kelengkapan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Berdasarkan perhitungan dalam uji normalitas residual, diperoleh nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,077. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value*  $(0,077) > \alpha$   $(0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya variabel lingkungan sekolah *berdistribusi normal*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS linieritas, besar nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,912. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $(0,912) > \alpha$   $(0,05)$ , dan  $H_0$  diterima, yakni terdapat hubungan

**Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

linier yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF-nya (1,000) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,000) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan SPSS dalam uji heteroskedastisitas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,361) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dalam uji auto korelasi, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,060. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 34 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai *du* sebesar 1,507. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (2,060) > *du* (1,507), sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

**3. Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021.**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji normalitas residual, diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang artinya variabel fasilitas (X1) dan lingkungan sekolah (X2) dan hasil belajar (Y) *berdistribusi normal*.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF nya (1,090) lebih kecil dari 10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai VIF (1,090) < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan SPSS dalam uji heteroskedastisitas, maka didapatkan nilai *P-Value*-nya (Sig.) sebesar 0,582. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,582) >  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima yang berarti kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dalam uji auto korelasi, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,054. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 34 serta jumlah variabel bebas (K) = 2, sehingga didapatkan nilai *du* sebesar 1,513. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (2,054) > *du* (1,513), sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam data tersebut.

## **KESIMPULAN**

Variabel Fasilitas (X1), disimpulkan bahwa variabel pengaruh fasilitas (X1) *berpengaruh positif* terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021.

Variabel lingkungan sekolah (X2), disimpulkan bahwa variabel pengaruh lingkungan sekolah (X2) *berpengaruh positif* terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021.

Variabel fasilitas (X1) dan lingkungan sekolah (X2), dapat disimpulkan bahwa fasilitas (X1) dan lingkungan sekolah (X2), secara bersama-sama (simultan) *berpengaruh positif* terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021.

**Pengaruh Persepsi Kelengkapan Fasilitas Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021**

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arief S, Sadiman. *Media Pendidikan*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dessy, Anhdita. *Penelitian Pendidikn: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2001.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Frediksen N. S., Timba. “Pemanfaatn Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V.” *Jurnal Serambi PTK*, 2019, 3.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hardani. *Metode Penelitian Kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Laksana, Krida. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. Surakarta: Krida Laksana, 2013.
- Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Slameto. *Belajar dan yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.